

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan memahami perilaku manusia dari sudut pandang kerangka acuan dari perilaku itu sendiri, sebagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari sudut pandang mereka dan peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang telah dipahami dan digambarkan dari subjek penelitian itu sendiri. Maka dari itu untuk mempermudah tujuan dari penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, serta fokus penelitian ini yang menitik beratkan pada analisis dan penggambaran serta pemahaman penguatan pendidikan karakter keluarga dalam membentuk karakter warga negara yang baik melalui program pengasuhan dasar keluarga. Hal ini senada dengan pendapat beberapa ahli berikut: pendekatan kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan” (Craswell, 2008:5). Pengertian lain mengenai pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) yang menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok sosial masyarakat dengan menganalisa penjelasan dari orang-orang yang diamati. Untuk melengkapi penelitian itu tentunya harus dilengkapi dengan sumber data. Sumber dari data penelitian ini ada dua. Pertama adalah data pustaka yang bersifat normatif. Data ini dihimpun dari literatur, buku-buku, jurnal-jurnal, surat kabar-surat kabar, dokumentasi-dokumentasi, undang-undang, website, dan sebagainya. Kedua adalah data lapangan yang bersifat empiris. Data ini dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami peristiwa-peristiwa dalam kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses *organisasional* dan manajerial, maupun perubahan lingkungan sosial serta guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program pengasuhan dasar Keluarga yang dilakukan oleh LKSA Kuncup Harapan yang berkenaan dengan penguatan Pendidikan Karakter keluarga. Sebagaimana kegunaan studi kasus yang secara spesifik mengamati karakteristik dari individu, anak, siswa, geng, kelompok, sekolah, atau masyarakat (Alwasilah, 2015, hlm. 75). Metode studi kasus dipilih oleh peneliti karena dianggap sesuai dengan kondisi tempat penelitian sebagai penerapan program pengasuhan dasar keluarga yang dilakukan oleh LKSA guna memberikan penguatan pendidikan karakter keluarga yang belum tentu di terapkan di daerah lain.

Dengan menggunakan studi kasus pada penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan padat mengingat dalam studi kasus proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik, dan tema. Sehingga peneliti mampu melakukan analisis data yang lebih terarah sebagaimana pendapat Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu metode pendekatan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dimana secara umum pendekatan tersebut lebih sesuai jika pokok pertanyaan sesuatu penelitian berkenaan dengan "bagaimana" atau "mengapa". Berikut penjelasannya: "Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena yang kontemporer (masa kini) di dalam kehidupan nyata." (K.Yin, 2000, hlm. 18).

Lokasi Penelitian, Jadwal Penelitian, Partisipan(Subjek) Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Ds Sukagalih, Gang Sukabakti VI No 375, Sukajadi, Bandung (LKSA Kuncup Harapan).

3.3.2. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
|-----|-----------------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penyusunan proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Diskusi Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Revisi Proposal | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengembangan Instrumen Penelitian | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Pengambilan Data | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 7. | Sidang Tahap I | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 8. | Revisi Sidang Tahap I | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 9. | Sidang Tahap II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 10. | Revisi Sidang Tahap II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

Sumber: Sugiyono (2009)

3.3.3. Partisipan (Subjek) penelitian

Partisipan (Subjek) Penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi atau informan yang dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat dengan situasi dan latar penelitian dengan cara merespon, atau menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan (Arikunto, 1998; Moleong, 2010).

Adanya partisipan pada penelitian ini dimaksudkan supaya memberikan perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain dalam pengumpulan informasi serta membedakan mana yang merupakan partisipan aktif dan pasif dalam memperoleh informasi dari informan baik informasi langsung, penambahan informasi ataupun untuk memperkuat data yang diperoleh. Adapun yang menjadi partisipan (subjek) penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukajadi
- 2) Ketua LKSA Kuncup Harapan
- 3) Masyarakat yang menjadi sasaran program Pengasuhan dasar Keluarga LKSA Kuncup Harapan

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan di cari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, maka dari itu belum bisa dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti sudah jelas. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Ini juga sependapat dengan Nasution (1988) yang mengatakan bahwa. ‘dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama (Sugiyono, 2008, hlm. 223).

| No | Rumusan masalah | Indikator | Pedoman penelitian | | |
|----|---|--|--|---|--|
| | | | Wawancara | Observasi | Studi dokumentasi |
| 1 | Bagaimana pola asuh keluarga di masyarakat Sukagalih? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pola asuh 2. Tujuan pola asuh 3. Pemenuhan kebutuhan anak 4. Menumbuhkan hubungan yang baik antara anak dan orang tua (kelekatan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga anak asuh LKSA Kuncup Harapan sebelum dan sesudah berada dalam LKSA terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada anak? 2. Bagaimana pemberian hukuman pada anak yang sering diterapkan dalam keluarga anak asuh LKSA Kuncup Harapan? 3. Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya orang tua memperlakukan dan mendidik anak dalam keluarga? 4. Bagaimana anda selaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak? 5. Bagaimana anda selaku orang tua membangun hubungan emosional dengan anak? 6. Apakah anda selaku orang tua selalu mengikuti tumbuh kembang anak anda? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas keluarga anak asuh LKSA Kuncup Harapan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data keluarga anak asuh LKSA Kuncup Harapan |
| 2 | Bagaimana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai karakter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa yang melatarbelakangi pentingnya nilai karakter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas dalam LKSA | <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan misi LKSA Kuncup |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|
| | mengembangkan pendidikan Karakter LKSA Kuncup Harapan dalam masyarakat sekitar? | 2. Karakter inti 3. Peran pendidikan karakter dalam keluarga | dikembangkan dalam diri anak asuh LKSA Kuncup harapan? 2. Nilai karakter apa saja yang perlu dikembangkan dalam membentuk warga Negara yang baik pada anak asuh LKSA Kuncup harapan? 3. Bagaimana penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter keluarga yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur seperti: a. Jujur b. Tanggung Jawab c. Cerdas d. Sehat dan bersih e. Peduli dan Kreatif 4. Bagaimana membentuk sikap kepedulian didalam rumah yang berkaitan dengan: a. Kemandirian b. Berkomunikasi secara sehat dengan anak c. Kecerdasan <i>leterer</i> : penggunaan bahasa | 2. Sikap yang dimiliki oleh ketua dan Pengurus LKSA Kuncup Harapan 3. Sikap yang dimiliki oleh anak asuh dalam LKSA Kuncup Harapan 4. Sikap yang dimiliki oleh masyarakat disekitar Lingkungan LKSA Kuncup Harapan 5. Perbandingan perilaku | Harapan |
| 3. | Bagaimana dampak pengasuhan keluarga dengan Pendidikan | 1. Antusiasme 2. Efektivitas program 3. Hambatan | 1. Apa sub program dalam program <i>family base care</i> ? 2. Bagaimana respon yang diberikan oleh keluarga anak asuh terhadap program <i>Family Base Care</i> ? | 1. Minat keluarga anak asuh dalam mengikuti setiap sub agenda program yang dijalankan | 1. Data program <i>Family Base Care</i> LKSA Kuncup Harapan 2. Data pengelolaan |

| | | | | | |
|---|--|---|--|---|--|
| 3 | Karakter terhadap tumbuh kembang anak? | program 4. Dukungan yang perlu diberikan dari berbagai pihak | <ul style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana respon anak asuh terhadap program <i>family base care</i>? 4. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam merealisasikan sub program <i>family base care</i>? 5. Bagaimana upaya yang diberikan oleh pihak LKSA Kuncup Harapan dalam menangani hambatan yang terjadi? 6. Bagaimana bentuk tindak lanjut yang akan diberikan oleh pihak LKSA dalam memperkuat program <i>Family Base Care</i> 7. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program <i>family base care</i>? 8. Bagaimana hubungan kerja sama yang terjalin dengan berbagai pihak guna mendukung pelaksanaan program <i>family base care</i>? | <ul style="list-style-type: none"> 2. Minat anak asuh dalam mengikuti setiap sub agenda program yang dijalankan 3. Aktivitas program 4. Aktivitas pembekalan program pada pihak LKSA 5. Kerja sama yang dijalin antara LKSA dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program | Dana LKSA baik dalam memenuhi kebutuhan anak maupun program kewirausahaan keluarga |
|---|--|---|--|---|--|

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik triangulation (triangulasi) sebagai salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif. Menurut Alwasilah (2003), dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar dan kejadian) melalui berbagai metode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, atau sering juga disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*Opened interview*), wawancara etnografis. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2001).

Wawancara ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam sehubungan dengan Pengasuhan Dasar Keluarga dalam panti Asuhan.

Pihak yang menjadi narasumber antara lain yaitu orang tua anak asuh, anak asuh dalam panti asuhan, Pengurus panti Asuhan dan masyarakat di sekitarpanti Asuhan

3.5.2. Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam hal mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh LKSA Kuncup Harapan terhadap masyarakat sekitar terkait program pengasuhan dasar keluarga dan pendidikan karakter dalam keluarga. Sebagaimana dasarnya observasi ini merupakan pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean

serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala-gejala yang terjadi.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Dalam metode pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh LKSA Kuncup Harapan. Peneliti juga akan melengkapi data tersebut dengan data dokumentasi yang diambil dengan cara pendokumentasian kegiatan beserta aktifitas keluarga yang menjadi sasaran program LKSA Kuncup Harapan. Sebagaimana dalam sebuah penelitian sebelum melakukan pengambilan data tentunya peneliti juga memiliki kewajiban untuk menanyakan kesediaan atau kesanggupan nara sumber.

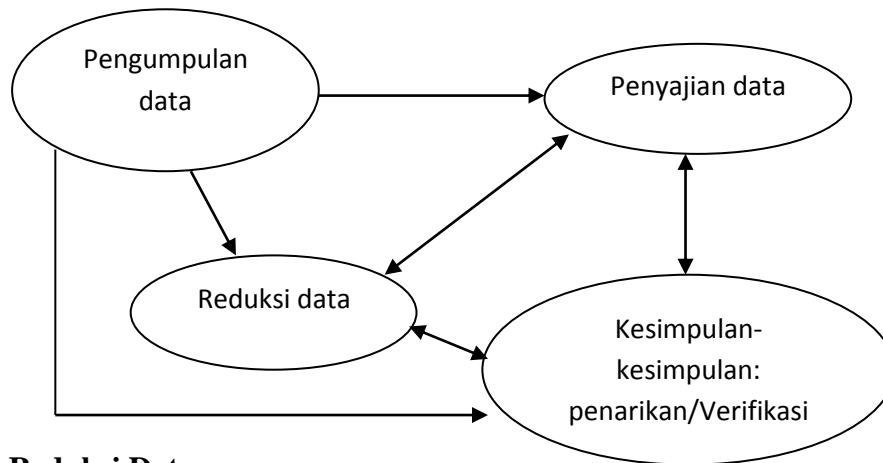
Kepustakaan

Peneliti dalam penelitian ini juga melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan memperkuat sumber data melalui buku dan jurnal untuk menjelaskan ataupun memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti.

3.6. Teknik Analisa Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti kemudian mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data yang diperoleh tersebut memiliki makna dan bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Analisis data di dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting agar data-data yang sudah terkumpul dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dapat menghasilkan jawaban dari permasalahan. Penelitian ini menggunakan model interaktif Huberman dan Miles. Menurut Huberman dan Miles dalam Idrus (2009, hlm. 147) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai Model Interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Bagan model Miles dan Huberman dalam Idrus (2009, hlm.148)



3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian yang berlangsung. Dimana pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2009, hlm. 92) diartikan sebagai “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema, dan polanya.”

Di sini peneliti mereduksi data yang sudah terkumpul baik dari studi kepustakaan, wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terutama berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter keluarga yang dilakukan oleh LKSA Kunci Harapan dalam membentuk watak warga negara yang baik.

3.6.2. Sajian data

Adalah langkah setelah proses reduksi data berlangsung yaitu penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam Idrus (2009, hlm. 151) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan begitu, kedua proses ini pun berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga jangan terburu-buru untuk menghentikan kegiatan *display* data ini sebelum yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja pemahaman peneliti dan interpretasi yang di buatnya.

Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009, hlm. 151) menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda. Mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi. Lebih lanjut dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa seorang peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat.

3.7. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perludiuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian yang sama.
- b) Triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bila perlu
- c) Pengecekan oleh subjek penelitian.

Uji kredibilitas:

3.7.1. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, memungkinkan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan peneliti juga mampu memberikan batasan kepada: a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; b) membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti; c) mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat (Moleong, 2000, hlm. 327). Kelebihan dari perpanjangan pengamatan menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang supaya mampu mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mempengaruhi data selain itu dengan perpanjangan pengamatan peneliti juga akan semakin banyak mempelajari kebudayaan, kebiasaan, dan menguji ketidakbenaran data yang diperoleh (Moleong, 2000, hlm. 328).

3.7.2. Peningkatan ketekunan/kejegan

Peningkatan ketekunan/kejegan dalam pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dalam menganalisa data. dimana peneliti terbuka dalam pengaruh ganda, sehingga peneliti mampu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian fokus padanya (Moleong, 2000, hlm. 329).

3.7.3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. *trianggulasi* dengan sumber bisa juga diartikan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, dalam Moleong, 2000, hlm. 329). Dimana dalam mengecek perbedaan melalui: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4)

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7.4. Diskusi dengan teman

Diskusi dengan teman dimaksudkan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Selain itu diskusi analisis ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat (Moleong, 2000, hlm. 333).

3.7.5. Analisa kasus negatif

Teknik analisa kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan (Moleong, 2000, hlm.333).

3.7.6. Member check

Pengecekan anggota yang terlibat dilakukan baik secara formal maupun informal yang meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan secara informal dapat bermanfaat untuk: a) menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh responden dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu; b) memberikan kesempatan kepada responden untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah; c) memberikan kesempatan bagi responden, dan peneliti untuk memperbaiki data dengan penambahan konsep dari responden dan pencatatan data ulang oleh peneliti (Moleong, 2000, hlm. 336).

Titin Sarwendah, 2017

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KELUARGA DALAM MEMPERSIAPKAN WARGA NEGARA YANG BAIK MELALUI PROGRAM PENGASUHAN DASAR KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu